

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Muhammad Nur Fandi Ramadhan
21601244012

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM 21601244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *comparative* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Sleman yang berjumlah 448, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 111 dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah 337. Sampel penelitian menggunakan metode *proporsional random sampling* dikarenakan jumlah populasi ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga lebih dari 100 dengan rincian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 53 orang dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah 77 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner/angket. Analisis data uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ (3.380) > $t\text{-tabel}$ (1.960). Jadi, dapat disimpulkan terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

Kata Kunci: *Kohesivitas, Ekstrakurikuler Olahraga dan Ekstrakurikuler Non Olahraga*

**DISPARITY IN THE COHESIVENESS OF STUDENTS WHO JOIN
SPORT EXTRACURRICULAR ACTIVITY AND STUDENTS WHO JOIN
NON-SPORT EXTRACURRICULAR ACTIVITY
AT SMP NEGERI 1 SLEMAN**

Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM 21601244012

ABSTRACT

This research aims to identify the disparities in cohesion between students engaged in sport extracurricular activities and those involved in non-sport extracurricular activities at SMP Negeri 1 Sleman (Sleman 1 Junior High School).

This research was a descriptive comparative study employing a quantitative methodology. The research population consisted of 448 students from seventh and eighth grade of SMP Negeri 1 Sleman, with 111 students engaged in sport extracurricular activities and 337 students involved in non-sport extracurricular activities. The research sample employed the proportional random sampling method, as the population of sport and non-sport extracurricular activities exceeded 100, comprising 53 students engaged in sport activities and 77 students involved in non-sport activities. A questionnaire was utilized as the instrument. The validity test employed Product Moment correlation, whereas the reliability test utilized Cronbach's Alpha. The data analysis was conducted by utilizing the independent samples t-test hypothesis test.

The statistical test findings indicate a t-count value of 3.380, which exceeds the t-table value of 1.960. It can be concluded that a disparity exists in the cohesiveness of students engaged in sport extracurricular activities compared to those involved in non-sport extracurricular activities, with the former exhibiting superior cohesiveness at SMP Negeri 1 Sleman.

Keywords: Cohesiveness, Sport Extracurricular Activities and Non-Sport Extracurricular Activities

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM : 21601244012
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ektrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 1 Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM. 21601244012

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKTRAKURIKULER OLAAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN**



Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilakukan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui
Koordinator Program Studi

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Sujarwo, S.Pd Jas. M.Or.
NIP. 198303142008011012

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI
EKTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG
MENGIKUTI EKTRAKURIKULER NON OLAHRAGA
DI SMP NEGERI 1 SLEMAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MUHAMMAD NUR FANDI RAMADHAN
21601244012

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 15/03/2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan
Dr. Sujarwo, S.Pd Jas. M.Or.
(Ketua Tim Penguji)

Tanda Tangan

Tanggal

14 April 2025

Herka Maya Jatmika, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

14 April 2025

Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
(Penguji Utama)

14 April 2025

Yogyakarta, 14 April 2025
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardianto Hermawan S. Pd., M. Or.
NIP. 19770218 2008011007

MOTTO

“Jalani, Nikmati, Syukuri”

Hiduplah dengan lebih ikhlas, menikmati setiap proses, dan menghargai setiap hal dalam hidup.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Supriyanto dan Ibu Sartini atas dukungan dan kasih sayang tanpa batas, nasihat-nasihat bijak, dan kesabaran yang paling luas selama ini.
2. Kedua adik penulis, Bilqis Fatimatuzzahra dan Azril Arya Jati Abimanyu yang selalu menjadi penyemangat serta motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 1 Sleman” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan. terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Or., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan dan izin penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd. Jas., M.Or. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Prof. Dr. Sri Winarni M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.

5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Ibu Dra. Kristyowati, M. Hum. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 3 Sleman yang telah memberi ijin uji coba instrumen dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak Agus Istiyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.
8. Bapak Yanuar Admiral S.Pd selaku guru olahraga SMP Negeri 1 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman PJKR A 2021 yang sama-sama memperjuangkan masa depan yang diinginkan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan waktu, tenaga, serta dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Nur Fandi Ramadhan', with a stylized, cursive script.

Muhammad Nur Fandi Ramadhan

NIM 21601244012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Kohesivitas.....	11
2. Kohesivitas Tim	12
3. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kohesivitas Tim	17
4. Pengertian Ekstrakurikuler	23
5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	24
6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	25
7. Manfaat Ekstrakurikuler.....	26
8. Pengaruh Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kohesivitas	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Prasyarat Analisis Data	44
2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga.....	47
2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas	52
C. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan.....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi Penelitian.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian	36
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	38
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi.....	40
Tabel 4. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 7. Kriteria Pengkategorian.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Ekstrakurikuler Olahraga.....	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	49
Tabel 10. Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	51
Tabel 11. Data Uji Homogenitas Varians.....	52
Tabel 12. Independent Sample T-Test.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kohesivitas Peserta Didik Ekstrakurikuler Olahraga.....	48
Gambar 2. Diagram Kohesivitas Peserta Didik Ekstrakurikuler non Olahraga....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Expert Judgement.....	63
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	64
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen.....	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 7. Tabel Data Uji Coba Instrumen.....	70
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	77
Lampiran 10. Tabel Data Penelitian.....	79
Lampiran 11. Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 12. Prasyarat Analisis.....	87
Lampiran 13. Uji Hipotesis.....	88
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan keterampilan siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi siswa agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat aktif mengembangkan potensi sebagai kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan demi kemajuan diri sendiri, kepribadian, masyarakat, bangsa, dan negara. Dijelaskan juga dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merujuk pada jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal diperoleh dari interaksi dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Secara spesifik mengenai pendidikan formal, jalur pendidikan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan proses belajar mengajar dalam struktur kurikulum yang mencakup label mata pelajaran, pemberian waktu, penyebaran di kelas, serta satuan pengajaran misalnya pembelajaran matematika, bahasa indonesia, dan pendidikan jasmani. Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari. Dan sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki kedudukan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Menurut Dina (2012: 2) sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya pencapaian ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Sehingga sekolah tidak hanya mengembangkan aspek akademik, pengembangan keterampilan sosial dan

fisik juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang diberikan sekolah. Salah satu wadah yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik. Dengan begitu maka karakter seperti sikap kohesif akan tumbuh pada diri siswa dengan sendirinya.

Menurut Abidin (2019) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan peserta didik mengenai bakat, dan minat. Kegiatan ini adalah salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperdalam dan memperkaya wawasan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta mendorong pembinaan sikap yang mempunyai nilai positif. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan

tujuan pendidikan; c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (Dahliana, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga bertujuan membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan nilai cara mendeskripsikan dirinya. Oleh karena itu, dengan ekstrakurikuler maka guru atau pembina bisa menumbuhkan sikap kohesivitas dalam diri peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif.

Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga, kerjasama akan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan sikap toleransi, bersama-sama mengerjakan tugas, dan bersama-sama memecahkan masalah. Dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga atau non olahraga peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan dan kreativitas tetapi juga akan membentuk peserta didik ke arah kohesif yang positif antar sesama. Menurut Rusli Ibrahim (2001: 1) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, dkk, dalam Dimas Bagus 2016: 23-24). Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga dan mutlak dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi. Sehingga

dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap kohesivitas, dan berdasarkan pada pendapat para ahli di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga seharusnya dapat membentuk kohesivitas yang lebih baik dibandingkan ekstrakurikuler non olahraga.

Namun tidak selalu peserta didik yang ikut ekstrakurikuler olahraga lebih kohesif. Studi Dimas Bagus (2016) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, non-olahraga justru menunjukkan kohesivitas lebih tinggi, misalnya pada pramuka atau tonti. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil pengamatan selama melakukan kegiatan Praktik Kependidikan (PK) yang dilaksanakan pada 18 Juli – 30 September 2024 di SMP Negeri 1 Sleman. Hasil pengamatan menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti tonti dan pramuka memiliki intensitas waktu yang lebih banyak serta lebih menekankan pada kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga kerjasama dan kohesivitas antara siswa lebih terlihat. Contohnya dalam latihan baris berbaris dalam tonti dan latihan kemah pramuka dimana keberhasilan kelompok tergantung pada kebersamaan dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Hal ini mendorong terbentuknya ikatan emosional yang lebih kuat antar anggota karena mereka menghadapi tantangan yang sama, baik secara fisik maupun mental. Sebaliknya dalam kelompok ekstrakurikuler olahraga seperti sepakbola dan voli, kegiatan ini sering kali berfokus pada pengembangan

keterampilan individu dan persaingan antar pemain. Contohnya pada saat latihan dan uji tanding internal, lebih terlihat permainan yang individual daripada kerjasama yang kolektif sehingga mengurangi kesempatan bagi anggota tim untuk saling berinteraksi secara sosial dan mengembangkan ikatan yang mendalam. Selain itu, durasi latihan yang terbatas dan intensitas persaingan yang tinggi sering kali membuat anggota tim lebih fokus pada tugas pribadi mereka dibandingkan membangun hubungan sosial yang lebih erat dengan rekan satu tim. Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Yanuar Admiral S.Pd selaku Guru PJOK dan pembina ekstrakurikuler sepakbola dan voli di SMP Negeri 1 Sleman, beliau menjelaskan bahwa di ekstrakurikuler sepakbola dan voli terdiri dari dua kelompok yaitu peserta didik yang telah ikut sekolah sepak bola atau klub pembinaan voli di luar dan kelompok peserta didik yang tidak mengikuti keduanya. Perbedaan inilah yang mengakibatkan banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih menonjolkan permainan individual mereka dibandingkan kerjasama yang kolektif. Hasil tersebut berbeda dengan tujuan ekstrakurikuler yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa seharusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kohesivitas peserta didik yang lebih baik. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru atau pembina ekstrakurikuler dalam membuat dan menjalankan program ekstrakurikuler yang bisa menyatukan dan meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mengungkap permasalahan tersebut, peneliti memilih SMP Negeri 1 Sleman sebagai tempat penelitian karena adanya kesenjangan

antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Diharapkan dengan mengetahui tingkat perbedaan kohesivitas kedua jenis ekstrakurikuler ini, guru atau pembina dapat mengevaluasi program dan pendekatan yang tepat untuk digunakan agar dapat meningkatkan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga. Karena dalam tatanan sekolah di Indonesia, jarang ada penelitian yang membandingkan secara langsung antar jenis ekstrakurikuler dengan metode kuantitatif yang sistematis. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian, terdapat permasalahan pokok yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Berikut merupakan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan observasi masih ada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman mempunyai kohesivitas yang kurang baik atau negatif.
2. Adanya kesenjangan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

3. Belum pernah ditelitinya perbedaan kohesivitas antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang pentingnya mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebagai unsur pendukung terciptanya ekstrakurikuler yang berkualitas bagi guru atau pembina.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap evaluasi tingkat kohesivitas kelompoknya, agar dalam menjalankan ekstrakurikuler peserta didik dapat memenuhi harapan dan tujuan yang telah disusun oleh guru atau pembina.
- c. Memberikan bahan kajian untuk peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

2. Praktis

- a. Setelah dilaksanakannya penelitian ini guru mampu mengetahui karakteristik siswa dan bisa mendampingi ekstrakurikuler supaya kohesivitas siswa menjadi lebih baik.

- b. Setelah dilaksanakannya penelitian ini peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif.
- c. Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di sekolah agar menjadi lebih maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kohesivitas

Kohesivitas didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok (Baron & Byrne, 2005). Ketika sebuah kelompok memiliki kohesivitas tinggi, maka anggota kelompok akan lebih cenderung bekerja sama, memiliki tujuan yang sama, dan memiliki hubungan yang positif antar anggota. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya. Sedangkan menurut Carron, Bray & Eys (2002) Mendefinisikan kohesivitas sebagai proses dinamis yang dipengaruhi melalui kecenderungan kelekatan dan kebersatuan kelompok untuk tetap bersama dan bersatu dalam mengejar pemenuhan tujuan atas kepuasan kebutuhan anggota yang efektif. Dari definisi yang dikemukakan carron tersebut, ada dua aspek yang perlu diperhatikan: pertama yaitu dinamis yang berarti disini yaitu berubah-ubah. Umumnya semakin lama tinggal bersama dalam kelompok, semakin kuat pertalian yang terjalin. Tetapi kohesivitas tidak statis, ia berkembang dan menurun sedikit-sedikit, kemudian meningkat lagi, dan menurun kembali sedikit-demi sedikit. Pola ini berulang-ulang sepanjang arah keberadaan kelompok. Kedua yaitu tujuan kelompok, tujuan ini sangat kompleks dan beragam sehingga kohesi mempunyai banyak dimensi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu tim atau kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang efektif antar anggota kelompok dan mereka biasanya senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, bersatu padu, dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

2. Kohesivitas Tim

Kohesivitas tim atau kelompok menurut Meinarno & Sarwono (2018: 220) adalah faktor-faktor yang dimiliki kelompok yang membuat anggota kelompok tetap menjadi anggota sehingga terbentuklah kelompok. Kohesivitas penting bagi kelompok karena yang menyatukan beragam kelompok menjadi satu kelompok. Tingginya kohesivitas kelompok berhubungan dengan konformitas anggota kelompok terhadap norma kelompok, kemampuan anggota untuk menitikberatkan pada persamaan sebagai anggota kelompok, meningkatnya komunikasi didalam kelompok

dan meningkatnya rasa suka terhadap anggota kelompok. Hal ini sependapat dengan Bimo Walgito (2007: 49) anggota tim dengan kohesi tinggi bersifat kooperatif dan pada umumnya mempertahankan dan meningkatkan integrasi sebuah tim, sedangkan pada tim dengan kohesi rendah lebih independen dan kurang memperhatikan anggota lain.

Kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan juga sikap demografis akan merupakan pendukung tingginya tingkat kohesi kelompok (Walgito, 2003). Munandar (2001) juga mengemukakan bahwa semakin para anggota saling tertarik dan makin sepakat anggota terhadap sasaran dan tujuan kelompok maka makin kohesif kelompoknya. Maka makin bertambah kohesivitas itu, makin besar pula perubahan perilaku individu yang dapat ditimbulkan para anggota tim. Oleh sebab itu, sangat mudah dimengerti bila anggota sebuah tim yang merasa lebih dekat hubungannya dengan timnya akan lebih energik dalam melakukan aktivitas didalam sebuah tim, akan cenderung hadir dalam pertemuan tim dan akan merasa senang jika timnya berhasil serta merasa sedih jika timnya gagal. Sebaliknya, anggota yang keeratan hubungannya dengan timnya tidak seberapa, akan tidak begitu tertarik kepada kegiatan timnya dan tidak begitu peduli terhadap hasil timnya sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok merupakan ketertarikan anggota kelompok sehingga termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok serta bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun dimensi kohesivitas kelompok menurut Forsyth (2010) mengemukakan bahwa ada empat dimensi kohesivitas kelompok yaitu:

1. Kekuatan Sosial

Keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan dan berkumpul dari anggota tersebut membuat mereka bersatu.

2. Kesatuan dalam Kelompok

Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok setiap individu dalam kelompok merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim, dan komunitasnya serta memiliki perasaan kebersamaan.

3. Daya Tarik

Individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri daripada melihat dari anggotanya secara spesifik.

4. Kerjasama Kelompok

Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.

Carron, dkk (2002: 172) menjelaskan bahwa kohesivitas dapat diukur melalui empat dimensi, yaitu:

1. Daya tarik individu pada kelompok sosial

Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut yang membuat anggota kelompok bersatu.

2. Daya tarik individu pada kelompok tugas

Setiap anggota merasa bahwa kelompok adalah sebuah keluarga, tim dan komunitasnya serta memiliki kebersamaan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

3. Integrasi kelompok sosial

Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam kelompok sosial untuk mencapai tujuan kelompok.

4. Integrasi kelompok tugas

Individu melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjabaran di atas maka yang dimaksud dengan dimensi-dimensi kohesivitas adalah kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerjasama kelompok. Keempat dimensi tersebut digunakan dalam skala penelitian untuk mengukur variabel kohesivitas.

Menurut Husdarta (2011) Ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

1. Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaikan informasi, dan saling terbuka
2. Respek satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan feedback konstruktif serta memberi apresiasi.
3. Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
4. Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.
5. Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

Kemudian Forsyth (2006) menyebutkan terdapat 4 aspek dalam kohesivitas tim, yaitu:

1. *Social cohesion*

Kekuatan sosial yang mendorong individu untuk membentuk suatu kelompok.

2. *Task cohesion*

Merupakan kapasitas kinerja kelompok yang sukses sebagai unit koordinat dan sebagai bagian dari kelompok. Kekuatan kelompok yang berfokus pada tugas akan bergantung pada kerjasama yang diperlihatkan oleh setiap anggota kelompok.

3. *Perceive cohesion*

Merupakan penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan dan kesatuan kelompok. Setiap anggota kelompok memandang sebuah anggota kelompok sebagai suatu keseluruhan.

4. *Emotional cohesion.*

Merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai perasaan kebersamaan, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kohesivitas tim adalah daya tarik yang terdapat dalam sebuah kelompok yang menyebabkan anggota timnya menginginkan untuk tetap menjadi bagian dari tim tersebut. Kohesivitas tim muncul karena antar anggotanya mempunyai paham yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan tim dari ancaman kelompok lain yang dapat mengganggu, serta dapat berkerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik di dalam ataupun di luar sebuah tim serta saling terbuka satu sama lain.

3. Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kohesivitas Tim

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron (dalam Dimas Bagus, 2016) ialah faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan. Sedangkan yang menjadi tujuan ialah meliputi individu yaitu sasaran utamanya tingkah laku dan tim

yaitu pada kestabilan tim. Dibawah ini dijelaskan mengenai faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Individu

Individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, sifat perilaku, keinginan, masalah dan tugas yang berbeda beda. Interaksi ini menimbulkan terjadinya sebuah dinamika tim dan grup sendiri. Sering dalam tim terjadi perbedaan pendapat, perselisihan bahkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap tim yang dapat mempengaruhi prestasi tim sendiri. Oleh karena itu diperlukan kebersamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim agar terjadi iklim positif di dalam tubuh tim yang dapat menunjang prestasi.

Faktor individu mencerminkan adanya kekuatan dari masing-masing anggota tim untuk mencapai tujuan bersama dan memotivasinya untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu kunci agar atlet atau tim olahraga dapat berprestasi maksimal. Sedangkan kekompakan dapat menjadi salah satu pendorong motivasi menjadi lebih besar. Motivasi juga menyangkut masalah ketertarikan atlet sebagai tim terhadap kehidupan tim, seperti dorongan menyatu dalam tim, semangat untuk mencapai tujuan bersama, orientasi terhadap tim, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam tim, dan kerjasama dalam tim. Yang semuanya itu akan berdampak pada kepuasan dari seluruh anggota tim.

b. Faktor Tim

Setiap tim memiliki sebuah struktur atau susunan tertentu yang disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya atau sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni:

1) Peran Kelompok

Sebuah peran diberikan kepada anggota tim disesuaikan dengan posisinya di dalam grup. Sebagai contoh, seperti seorang pelatih yang bertugas untuk melatih, membuat program latihan, dan berhubungan dengan ofisial sekolah dan menjadi contoh yang baik. Dalam peran kelompok ada beberapa peran yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah peran formal melawan informal, kejelasan peran, penerimaan peran, konflik peran.

2) Norma Kelompok

Norma adalah level penampilan, pola perilaku, atau keyakinan. Di dalam tim olahraga norma mungkin meliputi latihan perilaku, pakaian, potongan rambut, interaksi antara pemain pendatang baru dengan pemain veteran atau siapa yang memegang control saat situasi kritis. Dalam norma kelompok ada beberapa poin yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah norma untuk produktifitas, norma positif, modifikasi norma tim. Faktor tim termasuk variabel psikologis yang beroperasi pada tingkat

kelompok, seperti norma kelompok dan keberhasilan kolektif. Ini berkaitan dengan faktor-faktor pribadi seperti tugas self-efficacy.

c. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tim terlihat dalam gaya-gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatih (salah satunya) dalam tim, filosofis pemimpin, pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan wewenang dalam tim. Kepemimpinan dalam tim sebagian besar atau seringkali dipegang oleh seorang pelatih atau manajer dan kapten tim sendiri. Gaya kepemimpinan berpengaruh dalam dinamika tim karena dapat menimbulkan reaksi yang beraneka ragam dalam tubuh tim atau setiap anggotanya.

Faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi kekompakan langsung maupun tidak langsung dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kekompakan kelompok. Dalam hal ini, yang menjadi pemimpin (pelatih, kapten, manajer) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggotanya atau atletnya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi kebutuhannya. Efektifitas pemimpin pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang kompleks, yaitu:

1) Faktor individu pemimpin.

Faktor ini menyangkut kepada kualitas individual pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pemimpin seperti usia dan pengalaman; kompetensi teknis; dan gaya yang digunakan dalam memimpin.

2) Faktor pengikut.

Faktor ini menyangkut kualitas perilaku kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman tentang para pengikutnya atau orang-orang yang dipimpin. Dapat diyakini bahwa kepribadian, sifat, watak, dan perilaku pengikut mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemimpin. Beberapa sifat pengikut yang penting untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan berafiliasi, kebutuhan mencapai sesuatu, mengharapkan hadiah (reward), kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain, penerimaan pada otoritas dan toleransi terhadap kemenduaan (ambiguity). Adanya hubungan antara sifat pengikut dengan efektivitas pemimpin secara parsial dapat terbukti dari fakta-fakta bahwa tipe sifat tertentu dari pengikut akan merespon dengan baik atau sebaliknya merespon dengan buruk terhadap gaya kepemimpinan tertentu yang diterapkan pemimpin.

3) Faktor kondisi lingkungan.

Faktor ini terdapat pada saat pelaksanaan tugas dan akan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pemimpin. Beberapa

faktor lingkungan yang dapat berpengaruh adalah sifat tugas, derajat ketertekanan (stress), kejelasan peran, ukuran kelompok, kendala waktu, dan ketergantungan tugas.

Ketiga faktor tersebut, saling berinteraksi dalam proses berlangsungnya aktivitas masing-masing faktor, memberikan warna tersendiri dan ikut andil dalam hal menjadikan efektif atau tidaknya kepemimpinan. Apabila faktor-faktor itu dapat berada pada kondisi yang saling mendukung, maka akan terjadilah kepemimpinan yang benar-benar efektif.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor terakhir yang mendukung terjadinya kekompakan tim. Dalam faktor lingkungan situasi kedekatan diri (fisik) di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan antar individu semakin dekat. Dengan seringnya seseorang menghabiskan waktu bersama-sama maka itu akan lebih cenderung kompak.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kohesivitas tim meliputi faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan, dan faktor lingkungan. Semua faktor tersebut mempengaruhi terjadinya kekompakan tim dan jika dikelola dengan baik dapat membuat tim lebih kompak, memiliki kinerja yang optimal, dan mampu menghadapi tantangan dengan efektif.

4. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Abidin (2019) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam belajar yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas wawasan peserta didik mengenai bakat, dan minat. Kegiatan ini adalah salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperdalam dan memperkaya wawasan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta mendorong pembinaan sikap yang mempunyai nilai positif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya.

5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Arifurrahman (2019: 2) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan tempat yang tepat dimana peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan peserta didik, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkan kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah.

6. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dibagi beberapa jenis ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Permendikbud nomor 62A tahun 2014). Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran di mana sesuai dengan tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat. (Permendikbud nomor 62A tahun 2014) tentang peraturan dan pedoman ekstrakurikuler dibagi beberapa bentuk:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Usaha Kesehatan Siswa (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat atau Bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan jenis-jenis ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler terdapat berbagai bidang sesuai dengan jalurnya masing-masing dan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan tenaga pendidik di sekolah tersebut. Ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, ekstrakurikuler yang wajib harus diikuti terkecuali bagi peserta didik yang tidak memungkinkan kondisinya.

7. Manfaat Ekstrakurikuler

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler menurut Qurroti (2015: 14) antara lain:

- a. Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan Karir, kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Sedangkan menurut Ardy Novan (2013: 108) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup nantinya

Dari pendapat para ahli di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif dan membentuk sikap kohesif.

8. Pengaruh Ekstrakurikuler Olahraga Terhadap Kohesivitas

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan peserta didik dan dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra sehingga peran kegiatan ekstrakurikuler olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Yuan Nugraha, 2011: 26). Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah, dan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan peserta didik (Yuyun & Fitria, 2015: 2-3).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian peserta

didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berbagai penelitian pada ilmu manajemen, psikologi dan olahraga menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap 34 hasil penelitian membuktikan 12 berkorelasi positif terhadap prestasi olahraga, 10 berkorelasi negatif dan 12 tidak menunjukkan hubungan dengan prestasi olahraga (Stogdill, William, dalam Dimiyati, 2001). Dengan demikian dari 34 penelitian yang dilakukan 22 menunjukkan ada pengaruh olahraga terhadap kohesivitas dan 12 tidak menunjukkan hubungan olahraga dengan kohesivitas. Suryosubroto (2004: 34) menyatakan bahwa ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Suryosubroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap sportif, bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari.

Menurut Yuyun & Fitria, (2015: 2) ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan peserta didik

sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik di kelas akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sama halnya menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dengan ekstrakurikuler olahraga maka guru bisa menumbuhkan rasa kohesivitas dalam diri peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pelajaran juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik.

Kemudian Carron (dalam Dimas Bagus, 2016: 23) mengemukakan bahwa kohesi adalah norma untuk prestasi dan sangat mempengaruhi pencapaian produktivitas kelompok. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, dkk, dalam Dimas Bagus, 2016: 23-24). Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga,

kerjasama dan kekompakan mutlak dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga kerjasama ini akan sangat bermanfaat karena berhubungan dengan sikap toleransi, bersama-sama mengerjakan tugas, dan bersama-sama memecahkan masalah. Dengan begitu adanya ekstrakurikuler olahraga peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk peserta didik ke arah kohesif yang positif antar sesama. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap kohesivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk sikap kohesivitas yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non- olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Ridho Des Rohman (2020) yang berjudul “Perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei dan instrumen yang digunakan menggunakan angket. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 84 anak dan

peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 100 anak. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Dimas Bagus Permadi Wijonarko (2016) yang berjudul “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman”. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sleman sebanyak 40 peserta didik mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 77 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kohesivitas peserta didik SMA N 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dari pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan latar belakang masalah yang diusung. Adapun persamaanya penelitian ini antara lain terdapat pada sasaran penelitiannya yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non

olahraga. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis benar-benar orisinal dan bukan hasil dari plagiat penelitian yang sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik juga dapat menjadikan wadah berinteraksi antar peserta didik. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pelajaran juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar peserta didik. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri peserta didik.

Kohesivitas menurut Forsyth (2010: 149-151) adalah kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan didalamnya terdapat semangat yang tinggi. Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas yang lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler

olahraga tetapi belum memiliki kohesivitas yang baik. Untuk mengetahui hal itu perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kohesivitas berupa angket.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 142). Metode survei dan angket paling efisien untuk mengukur kohesivitas, yang merupakan variabel psikologis bersifat subjektif. Dimana penelitian ini nantinya akan mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman yang beralamat di Jalan Bhayangkara No.27, Jetis, Caturharjo, Kec.Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 173), sesuai dengan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Sleman yang berjumlah 448 peserta didik. Dengan rincian kelas VII berjumlah 224 peserta didik dan kelas VIII berjumlah 224 peserta didik. Responden dalam pengambilan data merupakan peserta didik kelas VII dan VIII, dikarenakan dari pihak sekolah SMP Negeri 1 Sleman mewajibkan untuk kelas VII dan VIII mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan untuk kelas IX sudah tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah subjek kurang dari 100, disarankan untuk mengambil seluruhnya untuk menjaga validitas penelitian sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 111 dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berjumlah 337. Dikarenakan jumlah populasi ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga lebih dari 100 maka penentuan besar sampel menggunakan metode *proporsional random sampling*. Dengan penentuan sampel ini dianggap bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan

peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel penelitian. Penentuan besar sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga menggunakan rumus Slovin.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = taraf kesalahan (10%)

(Ali Maksum, 2012: 63)

Dengan rincian jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 53 dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 77.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Sampel Penelitian	Jumlah	Sampel
1	Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	111	53
2	Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga	337	77
Jumlah		448	130

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2019: 61) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Variabel terikatnya yaitu kohesivitas dan variabel bebas siswa yang ikut ekstrakurikuler olahraga dan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

1. Kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti voli, sepakbola, dan badminton yang dilakukan diluar jam belajar mengajar tetapi masih dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah oleh pengawasan pihak sekolah yang diukur menggunakan angket kohesivitas.
2. Kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti pramuka, tonti, english club, rohani islam, dan keterampilan berbicara yang dilakukan diluar jam belajar mengajar tetapi masih dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah oleh pengawasan pihak sekolah yang diukur menggunakan angket kohesivitas.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengukur kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dari penelitian Ridho Des Rohman (2020) tentang perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 9 Yogyakarta. Sebelum digunakan, dalam proses pengadaptasian

instrumen ini telah di uji dalam konteks lokal dimana hasilnya sesuai dengan konteks, budaya, bahasa, atau tujuan dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya langkah-langkah dalam mengadopsi instrumen adalah:

1. Mengkonsultasikan hasil adopsi instrumen dengan dosen pembimbing dan *expert judgement* Dr. Ermawan Susanto M.Pd.
2. Melakukan uji coba instrumen.

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	1*, 2*, 3*	3
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	4*, 5*, 6*, 7	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	8, 9*, 10*,	3
	d. Keterpaduan tim secara tugas	11*, 12, 13, 14*, 15*	5
Jumlah			15

*butir pernyataan negatif

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk memperoleh informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan saat penelitian yang sesungguhnya. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 17 - 22 Februari 2025 di SMP Negeri 3 Sleman, dengan jumlah responden sebanyak 56 peserta didik. SMP Negeri 3 Sleman dipilih untuk melakukan uji coba instrumen karena memiliki karakteristik ekstrakurikuler olahraga yang sama

dengan SMP Negeri 1 Sleman sebagai tempat penelitian yang sesungguhnya, seperti voli, sepakbola, dan badminton.

a. Uji Validitas

Instrumen ini sebenarnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas oleh peneliti terdahulu yang memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,810. Karena sudah lima tahun yang lalu, instrumen angket ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan responden uji coba instrumen adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Sleman yang berjumlah 56 peserta didik.. Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Cara pengujian validitas instrumen yang dilakukan yaitu dengan analisis butir soal. Uji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Setelah hasil uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik product moment dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $> r$ tabel (0.263).

Dari hasil uji validitas instrumen dari 56 responden, menunjukkan bahwa hasil instrumen kohesivitas dengan 15 butir pertanyaan dinyatakan valid yang artinya tidak ada satupun butir pertanyaan yang gugur. Dengan demikian terdapat 15 butir pertanyaan yang sah dari angket kohesivitas yang bisa digunakan untuk pengambilan data. Berikut hasil dari pengolahan data tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi

Variabel	Faktor	Jumlah Butir	Nomor Butir Gugur	Jumlah butir gugur	Jumlah Butir Valid
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	3	-	-	3
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	4	-	-	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	3	-	-	3
	d. Keterpaduan tim secara tugas	5	-	-	5
Jumlah		15	0	0	15

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran bisa atau dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha yang dibantu dengan SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Penelitian ini menggunakan pedoman dari Sugiyono (2013) untuk menginterpretasikan uji instrumen sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Items
0,824	15

Berdasarkan kriteria di atas, maka hasil reliabilitas instrumen ini termasuk kriteria sangat tinggi yang artinya instrumen dapat dipercaya dan diandalkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006: 151) bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu: Sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang diajukan

terbagi menjadi dua tipe, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penskorannya disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

Proses pengambilan data ekstrakurikuler olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan izin dari pihak sekolah dan arahan guru olahraga peneliti masuk ke dalam kelas VII dan VIII yang dipilih secara acak.
2. Peneliti menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga secara aktif dan selanjutnya memberikan angket penelitian kepada peserta didik untuk di isi.
3. Peserta didik diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
4. Peserta didik mengisi angket penelitian yang sudah dibagikan
5. Peserta didik yang sudah selesai mengisi angket penelitian selanjutnya dikumpulkan.

Langkah berikutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Proses pengambilan data ekstrakurikuler non olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan izin pihak sekolah dan arahan guru olahraga peneliti masuk ke dalam kelas yang dipilih acak yang terdiri dari kelas VII dan VIII.
2. Peneliti menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang ikut kegiatan ekstrakurikuler non olahraga dan memberikan angket penelitian kepada peserta didik untuk di isi.
3. Peserta didik diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
4. Peserta didik mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
5. Peserta didik yang sudah selesai mengisi angket penelitian selanjutnya dikumpulkan.

Proses selanjutnya adalah pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji t untuk membandingkan kohesivitas antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS. Untuk memberikan makna pada skor yang ada, Pengkategorian kohesivitas peserta didik menggunakan rumus skala lima. Mengacu pada langkah-langkah tersebut maka pengkategorian dengan skala lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. (Arikunto, 2006: 253).

Tabel 7. Kriteria Pengkategorian

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$X > M + 1,5 SD$ $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ $X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi Tinggi Sedang Rendah Sangat Rendah

Keterangan:

M: nilai rata-rata (mean)

SD: standar deviasi

Setelah dikelompokkan, kemudian mencari persentasi masing-masing dengan rumus dari Anas Sudijono (2011 : 43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui data yang akan digunakan untuk teknik analisi uji-t dapat digunakan atau tidak. Terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik untuk uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel

berbeda dengan bantuan SPSS. Persyaratan data disebut dikatakan berdistribusi normal pada uji Shapiro-Wilk apabila jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) data disebut berdistribusi tidak normal. Data yang diperoleh dari kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05 ini artinya data kohesivitas peserta didik yang mengikuti dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas dapat dilihat di lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi yang diambil sampelnya. Pada penelitian ini, Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan One-Way Anova dengan bantuan program IBM SPSS. Sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang tidak homogen. Nilai signifikansi kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data memiliki varians yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat di lampiran.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah memenuhi uji syarat penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *independen sampel T-test* menggunakan program IBM SPSS. Uji-t bekerja dengan membandingkan nilai mean dari kedua jenis subjek yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Uji-t yang akan digunakan adalah rumus untuk satu pihak (*One Tailed-Test*). Pada rumus *onetailed-test*, penulis menentukan *level of significance* yaitu pada taraf 5%. Lalu langkah yang selanjutnya adalah *rule of the test*. Ketentuan yang dimaksud yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika nilai t- hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, peneliti akan melakukan deskripsi data hasil penelitian untuk menyajikan variabel penelitian, tujuan mendeskripsikan data penelitian yaitu untuk mempermudah penyajian data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian kohesivitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

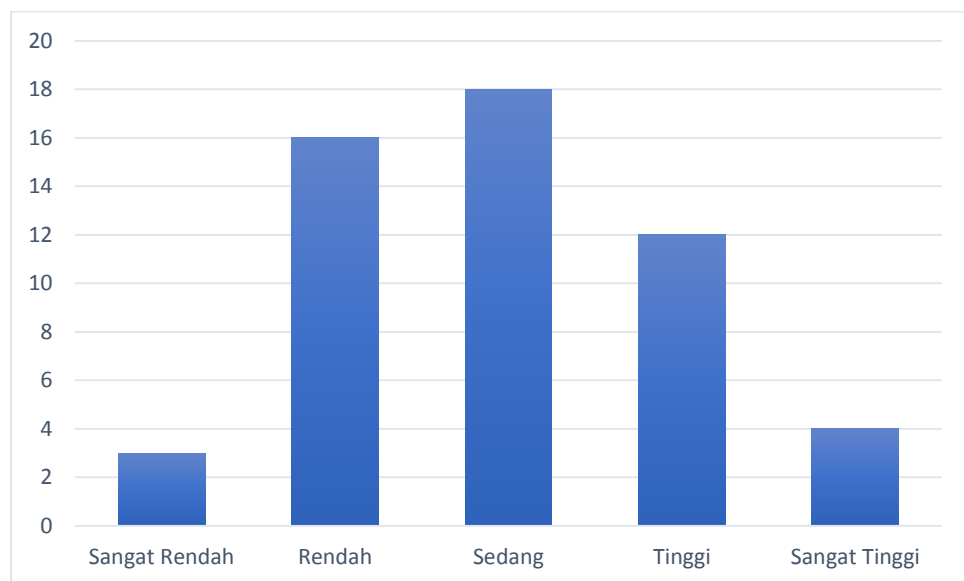
1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sleman untuk tim ekstrakurikuler olahraga diperoleh data dengan nilai minimal 47,00 dan nilai maksimal 72,00. Kemudian untuk rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga sebesar 59,34, median 59,00, modus 54,00 dan standar deviasi sebesar 5,701. Untuk lebih mudah dalam memahami deskripsi hasil data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Ekstrakurikuler Olahraga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 67,89$	Sangat Tinggi	4	7,5%
2	$62,19 < X \leq 67,89$	Tinggi	12	22,6%
3	$56,49 < X \leq 62,19$	Sedang	18	34%
4	$50,79 < X \leq 56,49$	Rendah	16	30,2%
5	$X \leq 50,79$	Sangat Rendah	3	5,7%
Jumlah			53	100%

Untuk bentuk diagram kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman, ditampilkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

Mengacu pada tabel 8 gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman terdapat lima kelas kategori. Kelas pertama yaitu $>67,89$

sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 7,5% dikategorikan sangat tinggi, kelas kedua yaitu 62,19 s/d 67,89 sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 22,6% dikategorikan tinggi, kelas ketiga yaitu 56,49 s/d 62,19 sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 34% dikategorikan sedang, kelas keempat 50,79 s/d 56,49 sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 30,2% dikategorikan rendah, selanjutnya kelas kelima yaitu <50,79 sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 5,7% dikategorikan sangat rendah.

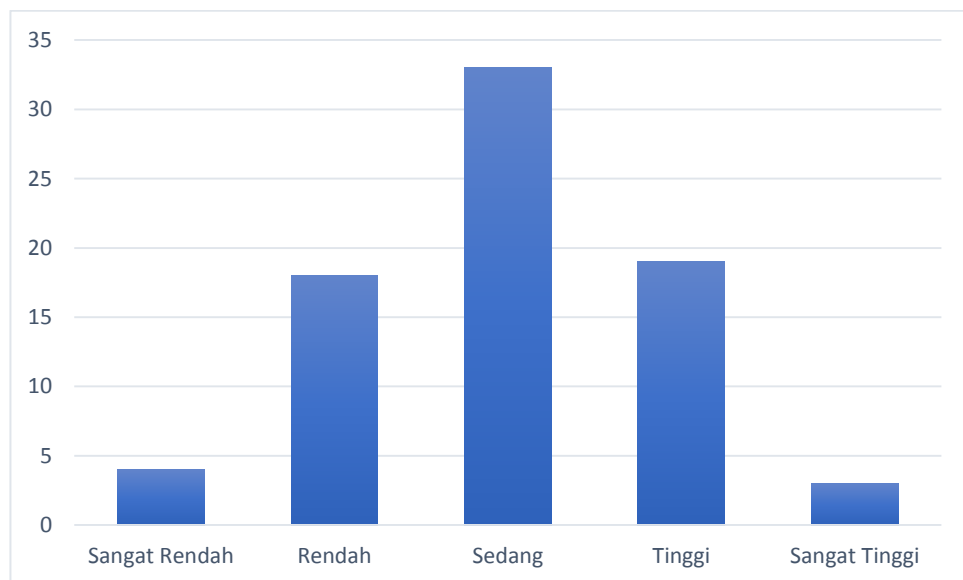
2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non Olahraga

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sleman untuk tim ekstrakurikuler non olahraga diperoleh data dengan nilai minimal 40,00 dan nilai maksimal 70,00. Kemudian untuk rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler non olahraga sebesar 56,00, median 56,00, modus 58,00 dan standar deviasi sebesar 4,548. Untuk lebih mudah dalam memahami deskripsi hasil data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Non Olahraga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 64,13$	Sangat Tinggi	3	3,9%
2	$58,71 < X \leq 64,13$	Tinggi	19	24,7%
3	$53,29 < X \leq 58,71$	Sedang	33	42,9%
4	$47,81 < X \leq 53,29$	Rendah	18	23,4%
5	$X \leq 47,87$	Sangat Rendah	4	5,2%
Jumlah			77	100%

Untuk bentuk diagram kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman, ditampilkan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

Mengacu pada tabel 9 gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Sleman terdapat lima kelas kategori. Kelas pertama yaitu $>64,13$ sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 3,9% dikategorikan sangat tinggi, kelas kedua yaitu 58,71 s/d 64,13 sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 24,7% dikategorikan tinggi, kelas ketiga yaitu 53,29 s/d 58,71 sebanyak 33 peserta didik dengan persentase 42,9% dikategorikan sedang, kelas keempat 47,87 s/d 53,29 sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 23,4% dikategorikan rendah, selanjutnya kelas kelima yaitu $<47,87$ sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 5,2% dikategorikan sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-wilk yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS. Distribusi yang akan diuji normalitasnya adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-wilk dari data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Program kelas	N	Sig	Status
Olahraga	53	0,690	Normal
Non olahraga	77	0,784	Normal

Persyaratan pada uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-wilk* jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan perhitungan data yang diperoleh dari kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga seperti yang ditunjukkan pada di atas, terlihat bahwa data tersebut memiliki taraf signifikansi lebih dari

0,05 ini artinya data kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan teknik One-Way Anova dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil analisis data kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Data Uji Homogenitas Varians

Data	Taraf Signifikansi (<i>p</i>)	Kesimpulan
Ekskul olahraga dan ekskul non olahraga	0,326	Homogen

Menurut Triton (2005: 175) sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan Tabel diatas, signifikansi kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data sikap kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki varians yang homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji-t dengan rumus *One Tailed-Test* akan menjawab hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Berikut tabel hasil analisisnya:

Tabel 12. Independent Sample T-Test

kelas	Mean	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Olahraga	59,34	3.380	1.960	t-hitung > t-tabel (signifikan)
Non olahraga	56,00			

Berdasarkan tabel diatas, nilai t-hitung dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 3.380 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.960. Artinya hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman dapat diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Setelah peneliti memperoleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, tahap berikutnya yaitu diolah dan dianalisis dengan uji-t. Diketahui bahwa untuk rata-rata skor kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 59,34 sedangkan rata-rata skor kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 56,00. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus One Tailed-Test akan menjawab hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman. Berdasarkan analisis dengan rumus One Tailed-Test diatas menghasilkan nilai t-hitung 3.380 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1.960. Artinya hasil di atas menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman dapat diterima.

Latar belakang penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga masih terlihat menunjukkan kohesivitas yang kurang baik. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler non olahraga seperti tontowi dan pramuka memiliki intensitas waktu yang lebih banyak serta lebih menekankan pada kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga kerjasama dan kohesivitas antara siswa lebih terlihat. Contohnya dalam latihan baris berbaris dalam tontowi dan latihan kemah pramuka dimana keberhasilan kelompok tergantung pada kebersamaan dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Hal ini mendorong terbentuknya ikatan emosional yang lebih kuat antar anggota karena mereka menghadapi tantangan yang sama, baik secara fisik maupun mental. Sebaliknya dalam kelompok ekstrakurikuler olahraga seperti sepakbola dan voli, kegiatan ini sering kali berfokus pada pengembangan keterampilan individu dan persaingan antar pemain. Contohnya pada saat latihan dan uji tanding internal, lebih terlihat permainan yang individual daripada kerjasama yang kolektif sehingga mengurangi kesempatan bagi anggota tim untuk saling berinteraksi secara sosial dan mengembangkan ikatan yang mendalam. Selain itu, durasi latihan yang terbatas dan intensitas persaingan yang tinggi sering kali membuat anggota tim lebih fokus pada tugas pribadi mereka dibandingkan membangun hubungan sosial yang lebih erat dengan rekan satu tim. Akan tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik dibanding peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, hal ini bertolak belakang dengan pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti saat observasi. Perihal semacam ini bisa disebabkan karena responden dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 55 orang tidak semuanya memiliki kohesivitas yang kurang baik atau buruk. Kohesivitas tim biasanya lebih kuat pada kelompok kecil, keanggotaan yang stabil, ada interaksi antar anggota yang teratur, setiap anggota memiliki bagian yang sama terhadap tujuan, memiliki nilai dan latar belakang yang sama serta memiliki kedudukan yang baik dalam tim (Yukl, dalam Ridho Des, 2020).

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai pernyataan teori-teori diatas bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kohesivitas peserta didik karena dalam ekstrakurikuler olahraga terdapat banyak faktor didalamnya seperti yang dikemukakan menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) dampak dari ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri peserta didik. Selanjutnya Menurut teori *Team Cohesion* (Carron et al., 2002), kelompok olahraga sangat mengandalkan koordinasi, kerjasama, dan komunikasi untuk mencapai tujuan kemenangan atau performa terbaik. Olahraga tim (sepak bola, voli, basket) menciptakan interdependensi tugas yang tinggi, sehingga kohesivitas baik *task cohesion* maupun *social cohesion* cenderung lebih berkembang. Artinya aspek kerjasama dan kekompakan sangat penting dalam olahraga, kerjasama dan kekompakan mutlak dilakukan jika sebuah tim menginginkan kemenangan dalam suatu permainan untuk mencapai sebuah prestasi. Jadi penelitian tentang perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga lebih tinggi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dirasa sudah sangat jelas.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, antara lain :

1. Dalam tahap pengisian angket yang telah dibuat peneliti kurang mengetahui kejujuran responden.
2. Penelitian ini hanya didasarkan pada pengumpulan hasil angket sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Sleman.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Data hasil tes kohesivitas peserta didik di SMP Negeri 1 Sleman dapat dijadikan evaluasi bagi guru pembina maupun sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya tingkat kohesivitas.
2. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik dapat mengetahui perbedaan kohesivitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kohesivitas peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan lebih memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga agar dapat berjalan dengan maksimal dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.M. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. Didaktika: Jurnal Kependidikan. Vol 12 (2), 183-196.
<https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Arifurrahman. (2019). *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakti*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardy, N. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandi Utama, A.M. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 08 (1) : 1-9.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Olahraga*. Edisi Kesepuluh: Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carron. A. V., Bray, S. R., & Eys, M. A. (2002). *Team cohesion and team success in sport*. Journal of Sports Sciences, 20(2), 119–126.
<https://doi.org/10.1080/026404102317200828>
- Dahliana, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum. Vol 15 (1), 54-64.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati. (2001). *Kohesivitas Tim Dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prestasi Polo Air*. Jurnal Penelitian Humaniora. Yogyakarta:UNY.
- Dimas Bagus Permadi Wijonarko. (2016). *Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dina. (2012). *Kajian Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Mitra Ppl (PGSD)*. Jurnal Tabularasa pps unimed. Vol 9, No 2.
- Forsyth, D. (2006). *Group dynamic fifth edition*. USA: Wadsworth Thomson Higher Education.
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dynamic Fifth Edition*. USA: Wadsworth Chengage Learning.

- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkuprawira, S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Meinarno, E., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62, tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler*.
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39, Tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1*.
- Qurroti, A. (2015). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMK Negeri Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rusli Ibrahim. (.2001). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridho Des Rohman. (2020). *Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sidijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shilviana, K.F., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol 8, No 1.
- Walgito Bimo. (2007). *psikologi kelompok*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Yuan Nugraha. (2011). *Perbedaan Sikap Sosial Siswa Kelas X Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA N 1 Pleret*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuyun, A & Fitria, D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: Uny Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Expert Judgement

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP : 19780702 200212 1 004

Setelah membaca, menelaah dan mencermati kesesuaian isi pernyataan terhadap instrumen berupa lembar angket Uji Coba Penelitian Kohesivitas yang akan digunakan untuk penelitian berjudul **"Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 1 Sleman"** yang dibuat oleh:

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan

NIM : 21601244012

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan lembar penilaian tersebut (✓)

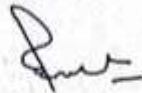
- ☒ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Februari 2025
Penilai



Dr. Ermawan Susanto, M. Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 540, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: lumaas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/40/UN34.16/LT/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

12 Februari 2025

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Sleman
Jl. Magelang Km.10, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55511

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM : 21601244012
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 1 Sleman
Waktu Uji Instrumen : Senin - Jumat, 17 - 21 Februari 2025

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SLEMAN
Jalan Magelang Km. 10, Ngancar, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868311, Faksimile (0274) 868311
Laman: smpn3sleman.sch.id, Surel: humas@smpn3sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor: 070/328

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Kristyowati, M.Hum
NIP : 19670625 199512 2 004
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM : 21601244012
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan Tesis yang dilaksanakan mulai tanggal 17 s.d 21 Februari 2025 dengan judul *"Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMP Negeri 3 Sleman"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Februari 2025

Kepala Sekolah
SMP NEGERI 3
SLEMAN
Dra. KRISTYOWATI, M.Hum
NIP. 19670625 199512 2 004

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1569/UN34.16/PT.01.04/2025

19 Februari 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sleman
Jl. Bhayangkara No.27, Jetis, Caturharjo, Kec. Sleman,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55515

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM : 21601244012
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 1 Sleman
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 24 - 28 Februari 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

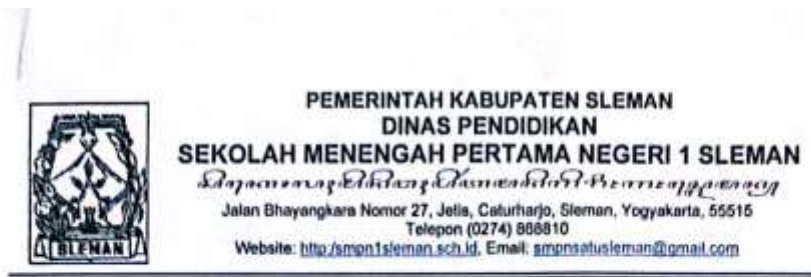
Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/70/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Istiyadi, S.Pd. M.Pd.
NIP : 19690813 198808 1 001
Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
NIM : 21601244012
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi/Tingkat : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi / S1

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sleman dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi pada tanggal 24 - 26 Februari 2025 dengan judul *"Perbedaan Kohesivitas Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 1 Sleman"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Februari 2025
Kepala Sekolah

Agus Istiyadi, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19690813 198808 1 001

Lampiran 6. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)

(Mengadopsi dari Ridho Des Rohman, 2020)

A. Identitas Pribadi

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
Faktor						
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatanEkstrakurikuler disekolah					
2	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketikakegiatan sudah berakhir					
3	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
B	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas	STS	TS	K S	S	SS
4	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
5	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
6	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
7	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompoksosial paling penting yang saya ikuti					
C	Keterpaduan Tim Secara Sosial	STS	TS	K S	S	SS
8	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
9	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harusbersama-sama sebagai sebuah tim					
10	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
D	Keterpaduan Tim Secara Tugas	STS	TS	K S	S	SS
11	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
12	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
13	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
14	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
15	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 7. Tabel Data Uji Coba Instrumen

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
R1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	5	4	58
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	74
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	71
R4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	2	3	5	3	5	60
R5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	2	4	3	3	58
R6	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	58
R7	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	65
R8	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	70
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
R10	4	4	5	2	4	4	3	5	5	4	4	2	4	3	4	57
R11	4	5	4	2	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	60
R12	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	68
R13	4	3	5	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	56
R14	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	57
R15	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	67
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	3	3	64
R17	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	2	3	5	4	2	53
R18	4	4	5	1	5	4	4	4	5	4	5	1	5	4	3	58
R19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	69
R20	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	3	3	1	4	3	54
R21	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	3	1	4	3	58
R22	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	2	4	2	5	5	65
R23	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	5	66

R24	4	4	5	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	4	5	51
R25	3	4	4	2	4	3	4	5	4	2	3	3	5	3	2	51
R26	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	64
R27	4	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	2	5	3	4	53
R28	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	65
R29	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	67
R30	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	3	5	4	4	60
R31	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	4	58
R32	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	72
R33	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	55
R34	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	2	3	4	3	5	60
R35	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	60
R36	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	59
R37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	72
R38	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	45
R39	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	2	4	4	5	5	65
R40	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	59
R41	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	65
R42	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	57
R43	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	55
R44	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	54
R45	5	4	5	4	3	4	5	5	4	2	2	3	5	3	5	59
R46	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
R47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	68
R48	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	55
R49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	72

R50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	4	4	68
R51	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	54
R52	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	69
R53	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	70
R54	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	58
R55	5	4	5	4	5	4	5	5	2	3	2	4	5	5	5	63
R56	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	57

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.1 Uji Validitas

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total	Ket
X01	Pearson Correlation	1	.596*	.474*	.531*	.503*	.518*	.520*	.307*	.347*	.400*	-0.019	0.211	0.092	0.252	.470*	.696*	Valid
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.021	0.009	0.002	0.891	0.119	0.500	0.061	0.000	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X02	Pearson Correlation	.596*	1	0.218	.376*	.416*	.587*	0.212	0.140	.263*	.383*	0.014	0.242	0.164	.342*	0.211	.589*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.106	0.004	0.001	0.000	0.116	0.304	0.050	0.004	0.918	0.073	0.226	0.010	0.119	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X03	Pearson Correlation	.474*	0.218	1	.324*	.577*	.404*	0.207	0.078	.294*	.317*	0.087	0.075	-0.123	.290*	.270*	.490*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.106		0.015	0.000	0.002	0.126	0.566	0.028	0.017	0.525	0.583	0.367	0.030	0.044	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X04	Pearson Correlation	.531*	.376*	.324*	1	.370*	.474*	.466*	0.058	0.045	.442*	0.037	0.115	-0.033	0.247	.431*	.580*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.015		0.005	0.000	0.000	0.671	0.739	0.001	0.788	0.400	0.809	0.066	0.001	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X05	Pearson Correlation	.503*	.416*	.577*	.370*	1	.673*	.430*	0.202	.348*	.460*	0.112	0.027	-0.070	.383*	.268*	.642*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.005		0.000	0.001	0.136	0.009	0.000	0.413	0.846	0.607	0.004	0.046	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

X06	Pearson Correlation	.518*	.587*	.404*	.474*	.673*	1	.376*	0.224	.398*	.529*	0.101	.306*	0.130	.376*	.376*	.761*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000		0.004	0.098	0.002	0.000	0.461	0.022	0.340	0.004	0.004	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X07	Pearson Correlation	.520*	0.212	0.207	.466*	.430*	.376*	1	.336*	.276*	0.221	-0.049	0.097	0.081	.293*	.287*	.537*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.116	0.126	0.000	0.001	0.004		0.011	0.039	0.102	0.722	0.477	0.554	0.029	0.032	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X08	Pearson Correlation	.307*	0.140	0.078	0.058	0.202	0.224	.336*	1	.341*	-0.003	-0.234	.395*	0.168	0.110	.299*	.366*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.304	0.566	0.671	0.136	0.098	0.011		0.010	0.811	0.082	0.003	0.217	0.418	0.025	0.006	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X09	Pearson Correlation	.347*	.263*	.294*	0.045	.348*	.398*	.276*	.341*	1	.422*	0.236	.277*	0.262	.296*	.455*	.640*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.050	0.028	0.739	0.009	0.002	0.039	0.010		0.001	0.079	0.038	0.051	0.027	0.000	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X10	Pearson Correlation	.400*	.383*	.317*	.442*	.460*	.529*	0.221	-0.003	.422*	1	.484*	0.118	0.011	.412*	.429*	.697*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.004	0.017	0.001	0.000	0.000	0.102	0.811	0.001		0.000	0.385	0.934	0.002	0.001	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X11	Pearson Correlation	-0.009	0.014	0.087	0.037	0.112	0.101	-0.009	-0.234	0.236	.484*	1	-0.118	-0.016	0.262	0.159	.302*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.891	0.918	0.525	0.788	0.413	0.461	0.722	0.082	0.079	0.000		0.385	0.909	0.051	0.241	0.024	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

X12	Pearson Correlation	0.211	0.242	0.075	0.115	0.027	.306*	0.097	.395*	.277*	0.118	-0.118	1	.303*	0.230	0.260	.440*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.119	0.073	0.583	0.400	0.846	0.022	0.477	0.003	0.038	0.385	0.385		0.023	0.088	0.053	0.001	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X13	Pearson Correlation	0.092	0.164	-0.123	-0.033	-0.070	0.130	0.081	0.168	0.262	0.011	-0.016	.303*	1	0.002	0.162	.297*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.500	0.226	0.367	0.809	0.607	0.340	0.554	0.217	0.051	0.934	0.909	0.023		0.991	0.234	0.026	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X14	Pearson Correlation	0.252	.342*	.290*	0.247	.383*	.376*	.293*	0.110	.296*	.412*	0.262	0.230	0.002	1	.452*	.602*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.061	0.010	0.030	0.066	0.004	0.004	0.029	0.418	0.027	0.002	0.051	0.088	0.991		0.000	0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
X15	Pearson Correlation	.470*	0.211	.270*	.431*	.268*	.376*	.287*	.299*	.455*	.429*	0.159	0.260	0.162	.452*	1	.684*	Valid
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.119	0.044	0.001	0.046	0.004	0.032	0.025	0.000	0.001	0.241	0.053	0.234	0.000		0.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	
Total	Pearson Correlation	.696*	.589*	.490*	.580*	.642*	.761*	.537*	.366*	.640*	.697*	.302*	.440*	.297*	.602*	.684*	1	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.000	0.024	0.001	0.026	0.000	0.000		
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.824	15

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)

A. Identitas Pribadi

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
Faktor						
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatanEkstrakurikuler disekolah					

2	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					
3	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
B	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas	STS	TS	K S	S	SS
4	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
5	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
6	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
7	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
C	Keterpaduan Tim Secara Sosial	STS	TS	K S	S	SS
8	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
9	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
10	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
D	Keterpaduan Tim Secara Tugas	STS	TS	K S	S	SS
11	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
12	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
13	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
14	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
15	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 10. Tabel Data Penelitian

a. Data Kasar Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
R1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	5	4	4	54
R2	3	3	3	4	3	4	4	5	2	2	2	4	4	3	4	50
R3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	3	5	3	5	65
R4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	3	5	3	5	64
R5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	3	5	66
R6	4	3	4	4	3	4	4	5	3	2	2	3	5	2	3	51
R7	4	3	5	2	4	4	4	5	4	2	2	2	4	2	5	52
R8	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	62
R9	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	3	5	3	4	64
R10	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	52
R11	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	59
R12	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	68
R13	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57
R14	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	2	3	4	3	5	61
R15	4	4	5	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	54
R16	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	5	5	63
R17	4	3	5	3	5	5	4	4	3	2	3	5	4	5	4	59
R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	72
R19	5	4	5	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	3	4	57
R20	4	4	5	3	3	4	5	5	4	3	2	3	5	3	3	56
R21	5	4	5	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	5	59

R22	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	5	60
R23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	54
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58
R25	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	53
R26	4	3	5	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	2	3	54
R27	4	4	5	2	3	4	4	5	3	3	3	4	5	3	4	56
R28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	60
R29	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	66
R30	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	3	4	5	3	5	63
R31	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	5	62
R32	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	65
R33	5	3	5	4	4	4	4	5	3	2	2	4	4	4	3	56
R34	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	3	3	5	5	4	64
R35	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	61
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	55
R37	4	3	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3	5	58
R38	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	2	5	4	4	5	62
R39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	71
R40	4	5	5	4	4	2	5	5	4	2	1	4	4	2	3	54
R41	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	4	5	5	68
R42	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	54
R43	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	50
R44	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	47
R45	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	62
R46	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	58

R47	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	65
R48	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	3	67
R49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	61
R50	4	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	62
R51	4	3	5	3	4	3	4	5	5	3	3	2	4	3	4	55
R52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	65
R53	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	2	3	5	4	3	54

b. Data Kasar Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
R1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	50
R2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	49
R3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	61
R4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	63
R5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	2	4	5	4	4	59
R6	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	50
R7	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	50
R8	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	2	2	59
R9	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	64
R10	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	2	3	3	47
R11	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	44
R12	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	56
R13	3	3	5	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	50
R14	3	3	4	2	3	3	4	5	3	2	3	4	4	2	3	48
R15	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	2	2	4	4	5	54
R16	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	3	5	5	63
R17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	70
R18	4	4	5	4	3	4	1	5	4	4	3	3	4	3	4	55
R19	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	4	4	5	4	64
R20	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	61
R21	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	2	5	2	5	63
R22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	56

R23	4	3	5	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	49
R24	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	2	3	4	3	5	60
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
R26	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	54
R27	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	53
R28	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	50
R29	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	4	4	65
R30	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	60
R31	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	61
R32	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	2	56
R33	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	54
R34	4	3	5	2	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	57
R35	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	2	4	5	4	4	63
R36	5	5	5	5	5	4	3	4	2	2	5	2	3	3	4	57
R37	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	2	3	4	5	5	64
R38	1	3	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	4	40
R39	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	53
R40	5	4	5	3	3	4	5	5	3	3	2	3	5	5	3	58
R41	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	58
R42	4	3	5	4	3	3	4	5	3	2	1	3	5	2	3	50
R43	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	5	4	5	3	3	58
R44	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	56
R45	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	54
R46	2	3	5	5	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	51
R47	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	62

R48	5	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	53
R49	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	49
R50	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	56
R51	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	54
R52	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	54
R53	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	2	3	4	3	3	56
R54	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	3	5	3	4	58
R55	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	59
R56	4	3	5	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	52
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	57
R58	4	3	5	3	3	4	4	5	3	2	2	4	4	3	3	52
R59	3	3	5	4	5	5	3	5	4	4	1	3	4	4	4	57
R60	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	51
R61	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	56
R62	3	3	5	4	5	5	3	5	4	3	5	3	4	3	3	58
R63	5	5	5	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	55
R64	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	58
R65	4	4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	58
R66	3	5	5	5	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	55
R67	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	2	4	5	4	4	62
R68	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	4	5	3	4	59
R69	3	3	5	3	4	4	4	4	3	1	3	3	5	4	2	51
R70	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	2	4	5	3	4	59
R71	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	2	4	5	3	4	58
R72	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	68

R73	3	3	5	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	1	3	47
R74	4	5	5	5	4	3	4	5	3	2	2	4	5	4	3	58
R75	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	5	3	5	55
R76	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	56
R77	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	2	4	5	3	3	54

Lampiran 11. Statistik Deskriptif

a. Olahraga

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Ekstrakurikuler Olahraga	53	47	72	3145	59.34	.783	5.701
Valid N (listwise)	53						

b. Non Olahraga

Descriptive Statistics							
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Ekstrakurikuler Non Olahraga	77	40	70	4312	56.00	.618	5.419
Valid N (listwise)	77						

Lampiran 12. Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
Ekstrakurikuler		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Ekstrakurikuler Olahraga	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%
	Ekstrakurikuler Non Olahraga	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

Descriptives

Ekstrakurikuler		Statistic		Std. Error
Hasil	Ekstrakurikuler Olahraga	Mean		.783
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.77
			Upper Bound	60.91
		5% Trimmed Mean		59.29
		Median		59.00
		Variance		32.498
		Std. Deviation		5.701
		Minimum		47
		Maximum		72
		Range		25
		Interquartile Range		10
		Skewness		.074
		Kurtosis		-.597
				.644
	Ekstrakurikuler Non Olahraga	Mean		.618
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.77
			Upper Bound	57.23
		5% Trimmed Mean		56.04
		Median		56.00
		Variance		29.368
		Std. Deviation		5.419
		Minimum		40
		Maximum		70
		Range		30
		Interquartile Range		7
		Skewness		-.127
		Kurtosis		.417
				.541

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Ekstrakurikuler		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Ekstrakurikuler Olahraga	.090	53	.200 [*]	.984	53	.690
	Ekstrakurikuler Non Olahraga	.071	77	.200 [*]	.989	77	.784

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.981	1	128	.324
	Based on Median	.953	1	128	.331
	Based on Median and with adjusted df	.953	1	126.869	.331
	Based on trimmed mean	.970	1	128	.326

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	350.121	1	350.121	11.427	.001
Within Groups	3921.887	128	30.640		
Total	4272.008	129			

Lampiran 13. Uji Hipotesis

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Ekstrakurikuler Olahraga	53	59.34	5.701	.783
	Ekstrakurikuler Non Olahraga	77	56.00	5.419	.618

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.981	.324	3.380	128	.001	3.340	.888	1.365	5.294
	Equal variances not assumed			3.348	108.174	.001	3.340	.997	1.363	5.316

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Fandi Ramadhan
 NIM : 21601244012
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Sujarwo, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	31/10/2024	Untuk paragraf 2013 → Lampiran Informasi dokumen.	
2.	6/1/2025	Bab II, Spasi dan paragraf akhir!	
3.	31/1/2025	Bab II, revisi + buat	
4.	9/2/2025	Bab III Validasi dan literatur	
5.	10/3/2025	Excerpt Judul uj: dan literatur	
6.	12/3/2025	akhir dan judul	
7.	14/3/2025	Bab IV 2 i	
8.	15/3/2025	Lengkap untuk peng akhir lampiran dan revisi	

Ketua Departemen POR,


 Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

a. Uji Coba Instrumen Penelitian di SMP Negeri 3 Sleman



b. Penelitian di SMP Negeri 1 Sleman

